

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Teks Cerita Pendek

a. Pengertian Teks Cerita Pendek

Menurut Taufik dan Ruganda (2014, hlm. 36) "Cerita pendek merupakan karya fiksi berjenis prosa yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner atau bisa juga berupa tokoh-tokoh faktual". Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Edgar Allan Poe mengatakan bahwa "Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Suatu hal yang kiranya tak mungkin dilalukan untuk sebuah novel". Begitu juga pendapat Effendi (2008, hlm. 1) "Cerita pendek atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang".

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa teks cerita pendek ialah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk dalam waktu 15-30 menit dan hanya terjadi suatu masalah tunggal. cerpen sebagai salah satu karya sastra pada dasarnya merupakan bentuk pencitraan kehidupan manusia. Maka dari itu, dengan isi yang padat dengan bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi, teks cerpen banyak ditulis orang.

2. Struktur Teks Cerita Pendek

Pembelajaran pada teks cerita pendek membahas juga mengenai struktur pembangun yang terdapat pada teks cerita pendek untuk menandakan bagian-bagian pembangun teksnya.

Kosasih (2010, hlm. 112) mengatakan struktur cerita pendek secara umum meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa struktur teks cerita pendek, yaitu:

- 1) Abstrak, berisi sebuah pemaparan awal dari cerita yang akan disampaikan.
- 2) Orientasi, berisi penjelasan mengenai latar baik waktu, tempat maupun suasana yang ada di dalam sebuah cerpen.

- 3) Komplikasi, menjelaskan tentang pemaparan awal sebuah masalah yang dihadapi oleh tokoh.
- 4) Evaluasi, berisi masalah yang dipaparkan akan semakin memuncak.
- 5) Resolusi, berisi akhir dari permasalahan yang ada di dalam cerpen.
- 6) Koda, berisi tentang pesan moral yang ada di dalam sebuah cerpen.

Struktur merupakan bagian yang penting dalam sebuah teks. Pondasi dalam sebuah teks cerpen yang mengatur susunan bagian-bagian dalam teks itu sendiri yang harus diikuti dan wajib diketahui oleh peserta didik dalam menuliskan teks cerita pendek. Bagian-bagian cerita pendek seperti yang di atas merupakan bagian umum.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Pendek

Selain struktur teks cerita pendek, dalam Kurikulum 2013 juga terdapat kaidah kebahasaan teks cerita pendek yang harus dipahami oleh peserta didik. Kaidah kebahasaan merupakan penanda dalam suatu teks.

Berdasarkan kaidah keahasaannya, Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018, hlm.76) mengatakan bahwa teks cerita pendek memiliki kaidah kebahasaan yaitu sudut pandang pencerita, kalimat yang menunjukkan waktu kini atau lampau, kata benda khusus, uraian deskriptif, penggunaan majas, dan penggunaan pertanyaan retorik. Uraianya sebagai berikut.

- 1) Sudut pandang pencerita menjadi ciri kebahasaan khas cerpen, pencerita menjadi orang pertama atau ketiga.
- 2) Beberapa dialog dapat dimasukkan, menunjukkan waktu kini atau lampau.
- 3) Kata benda khusus, pilihan kata benda yang bermakna kuat dan bermakna khusus, misalnya pemilihan kata *beringin* atau *trembesi* dibanding pohon.
- 4) Uraian deskriptif yang rinci, deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman, latar, dan karakter.
- 5) Penggunaan majas.
- 6) Penggunaan pertanyaan retorik sebagai teknik melibatkan pembaca.

4. Bahan Ajar

Pada sistem pembelajaran, bahan ajar sangat penting bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, pendidik akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, pendidik harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik yang berbeda berbagai latar belakang akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap hasil belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi.

a) Pengertian Bahan Ajar

Kurikulum 2013 telah menyediakan materi pembelajaran untuk semua mata pelajaran dalam bentuk buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi setiap tenaga pendidik terutama guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dapat disusun dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar suatu bahan materi yang akan diterapkan pada pembelajaran untuk membantu pendidik dalam menerapkan pembahasan yang telah dirancang pada peserta didik sesuai Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang ada.

Menurut Mudlofar (2012, hlm. 128) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.” Suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

b) Fungsi Bahan Ajar

Prastowo (2014, hlm. 24) menyebutkan bahwa fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik. Uraianya sebagai berikut.

- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:
 - a) Menghemat waktu guru dalam mengajar.
 - b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.

- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
- a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.
 - b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - c) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
 - d) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi pendidik adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik. Sementara, fungsi bahan ajar bagi peserta didik adalah untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

c) Jenis-Jenis Bahan Ajar

Prastowo (2014, hlm. 40) menyebutkan bahwa bahan ajar memiliki tiga jenis, yaitu berdasarkan bentuknya, sifatnya, dan menurut cara kerjanya. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa jenis-jenis bahan ajar menurut Prastowo, yaitu:

- 1) Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
 - a) Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, *handout*, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
 - b) Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, *compact disk audio*.

- c) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact disk*.
 - d) Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Misalnya *compact disk interactive*.
- 2) Bahan ajar berdasarkan sifatnya dapat dibagi empat macam, yaitu:
- a) Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah, koran, dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar yang berbasis teknologi misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, *film video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
 - c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
 - d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya, telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.
- 3) Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu:
- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga siswa bisa langsung menggunakan bahan ajar tersebut. Misalnya foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari siswa. Misalnya *slide*, *filmstrips*, *over head transparencies*, dan proyeksi komputer.
 - c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.

- d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Contoh bahan ajar seperti ini yaitu video, film, dan lain sebagainya.
- e) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

Ada beragam bahan ajar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan ajar cetak. Bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi yang di dalamnya terdapat modul yang merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Handout yang merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas, bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Selanjutnya terdapat lembar kegiatan siswa yaitu lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dengan adanya, penelitian terdahulu tersebut diharapkan sebagai tolak ukur bagi keberhasilan penelitian yang di terapkan ini. Dalam hasil penelitian terdahulu peneliti melihat beberapa perbedaan dan persamaan mengenai materi judul penelitian tersebut.

Adapun untuk penelitian tersebut sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

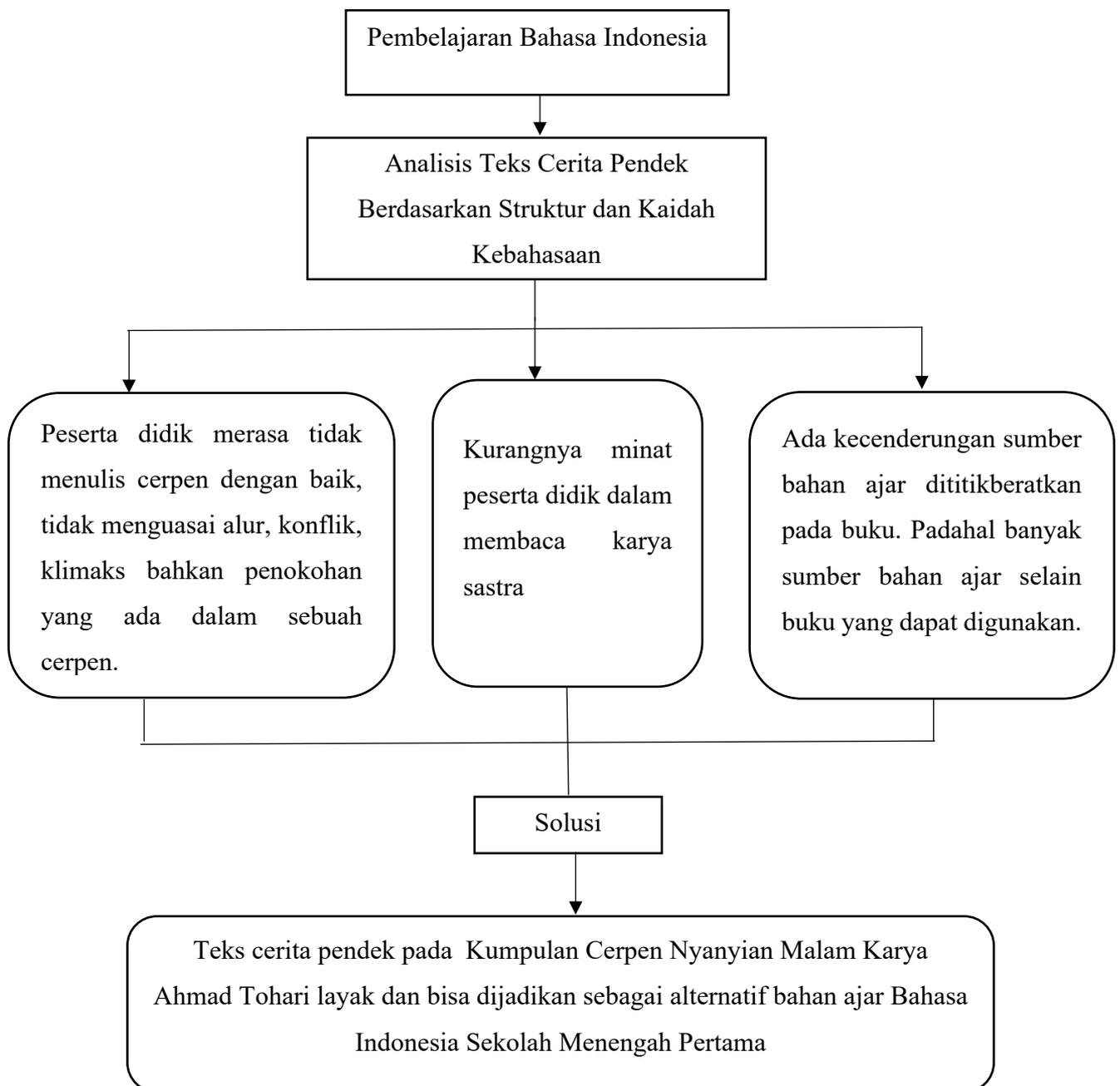
Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Tujuan	Metode	Perbedaan
Charli Guru Singa	Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Imajinasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Panguburan	Tujuan dalam penelitian Charli, yaitu mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan pada lembar kerja siswa VII SMP Negeri 2 Panguburan	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panguburan.
Sri Lestari	Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas	Tujuan dalam penelitian Sri, yaitu mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014. Serta, mendeskripsikan relevansi Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 sebagai materi pembelajaran sastra di SMA	Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen dan informan.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada hasil analisis data dan sumber data yang diperoleh.

C. Kerangka Pemikiran

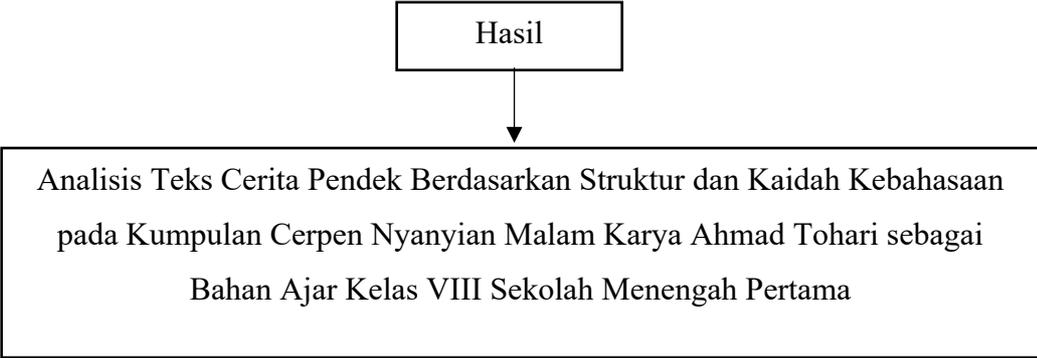
Kerangka pemikiran suatu konsep dalam permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian yang diterapkan, permasalahan-permasalahan utama dalam sebuah penelitian yang nantinya akan menghasilkan solusi yang akan diharapkan dalam penelitian yang dilaksanakan. Berikut kerangka pemikikiran yang peneliti uraikan dalam peta konsep.

Bagan 1

Kerangka Pemikiran



Hasil



```
graph TD; A[Hasil] --> B[Analisis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Kumpulan Cerpen Nyanyian Malam Karya Ahmad Tohari sebagai Bahan Ajar Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama];
```

Analisis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan
pada Kumpulan Cerpen Nyanyian Malam Karya Ahmad Tohari sebagai
Bahan Ajar Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama